

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Profil SD N Karang Tengah Demak

Nama Sekolah	: SD N Karang Tengah Demak
NPSN	: 20319190
Tahun Berdiri	: 1993
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Kecamatan	: Kec. Karang Tengah
Kabupaten/ Kota	: Kab. Demak
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia ¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD N Karang Tengah Demak

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan zaman, Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah Demak memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil berprestasi, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan lingkungan hidup”

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air dan lingkungan peduli dan empati
- 2) Menyediakan perangkat kurikulum yang lengkap yang mampu menampung aspirasi dan kebutuhan peserta didik, bercirikan lingkungan, dan budaya berwawasan kedepan

¹ Sumber data berasal dari kantor tata usaha Sekolah Dasar Negeri Kedunguter, pada tanggal 5 Mei 2021.

- 3) Mengembangkan program pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan yang meliputi pencegahan, pencemaran, kerusakan, dan pelestarian lingkungan
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, handal, dan memiliki etos kerja yang tinggi
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai
- 7) Melaksanakan manajemen sekolah yang handal, akomodatif dan berbasis pada MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SD N Karang Tengah Demak berjalan dengan kondusif. Kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai). Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengkondisikan siswanya. Hal ini bisa dibuktikan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung beraneka macam, memberikan hadiah

²Sumber data berasal dari kantor tata usaha Sekolah Dasar Negeri Kedunguter, pada tanggal 5 Mei 2021.

kepada siswa yang aktif di kelas, ada yang bernyanyi di kelas, tebak-tebakan sebelum pembelajaran dimulai, dan masih banyak teknis lainnya yang dapat digunakan oleh guru.³

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda inilah, membuat guru harus lebih kreatif dalam sebuah teknis pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta peserta didik lebih semangat, lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar.

Data penelitian yang diperoleh penulis dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan penulis paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Data Penelitian terkait Bentuk *Reward* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak guru kelas atas yakni guru kelas IV, V, dan VI menggunakan teknis pembelajaran yaitu pemberian *reward* untuk peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru, peserta didik yang mampu mengerjakan soal yang lumayan sulit dari guru, peserta didik, peserta didik yang disiplin serta rajin dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan dengan adanya teknis pemberian *reward* kepada peserta didik adalah untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dengan adanya pemberian *reward* peserta didik merasa dihargai atas capaian selama belajar, mendorong peserta didik yang belum mendapatkan hadiah dari guru untuk lebih semangat belajar.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan *reward* kepada peserta didik selalu beragam, serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI di SD N Karang Tengah Demak pada saat jam istirahat dan kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan.

³ Data hasil Observasi di SD N Kedunguter Karang Tengah Demak, pada tanggal 8 Februari 2021

Pemberian *reward* kepada siswa juga dilakukan oleh guru kelas IV, *reward* yang diberikan biasanya berupa pujian, applause dan jempol. *Reward* juga memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi di kelas dengan tujuan untuk mempertahankan prestasinya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Narasumber Guru 1, selaku guru Kelas IV di SD N Karang Tengah Demak ketika jam istirahat pada tanggal 8 Februari 2021, terkait dengan bentuk *reward* yang diberikan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

"Pernah memberikan reward pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya tema kebersihan lingkungan, peserta didik disuruh maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu menyebutkan dampak kebersihan lingkungan, manfaat kebersihan lingkungan. Kemudian dari hasil presentasinya dinilai dari segi penguasaan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang sempurna yang benar dan tepat. Reward untuk peserta didik berupa kata-kata pujian, jempol, tepuk tangan. Untuk memberikan hadiah saya jujur tidak pernah memberikan hadiah berupa uang, dll, nanti anak tetap malas, karena dalam benak hatinya malah gak dikasih hadiah, yaudah saya gak mau belajar. Saya hanya memberikan reward berupa kata-kata, dan simbol kepada peserta didik".⁴

Hal serupa juga dilakukan oleh guru kelas V di SD N Karang Tengah Demak, *reward* diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik berhasil membuat urutan naskah pidato dengan benar, serta membuat sinopsis dari awalan, pembukaan, sampai pada penutup. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Narasumber Guru 2, selaku guru Kelas V di SD N Karang Tengah Demak ketika jam istirahat pada tanggal 9 Februari 2021, terkait dengan bentuk *Reward* yang diberikan ketika

⁴ Narasumber Guru 1, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran Bahasa Indonesia beliau menyatakan bahwa:

*“Memberikan reward pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat pidato, apabila siswa membuat sinopsis dengan sempurna yang harus ada awalan, pembukaan, sampai juga dengan penutup dengan sempurna, diberikan reward yaitu memberikan uang ke siswa, karena guru tidak mempersiapkan untuk memberikan hadiah, tetapi jika diakhir tema biasanya saya memberikan Reward berupa alat tulis untuk peserta didik”.*⁵

Reward diberikan kepada peserta didik perlu dilaksanakan, dengan melihat potensi atau kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mampu mengolah kosakata-kosakata baru. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Narasumber Guru 4, selaku guru Kelas VI di SD N Karang Tengah Demak ketika jam istirahat pada 10 Februari tanggal 2021, terkait dengan bentuk *reward* yang diberikan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

“Pernah memberikan reward pada saat pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat materi membuat teks pidato, menceritakan isi kembali bacaan dengan kalimat peserta didik sendiri, atau setelah mendengarkan cerita dari guru coba kamu ceritakan kembali dengan bahasa anak itu sendiri. Reward yang diberikan kepada peserta didik berupa ucapan semangat untuk memotivasi anak agar semangat belajar “iya pintar, bagus, jempol”. Selain itu juga saya memberikan reward adalah ketika ulangan dilaksanakan, peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi diberikan

⁵ Narasumber Guru 2, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

hadiah berupa buku, kadang berupa uang untuk ditabung”.⁶

Gambar 4.1
Reward Berupa Alat Tulis



Gambar 4.2
Reward Berupa Uang Rp. 5000,00



⁶ Narasumber Guru 4, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, V, dan VI di SD N Karang Tengah Demak saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik dalam bentuk yang berbeda-beda serta beragam. Hal tersebut tersebut dilaksanakan oleh guru agar peserta didik ketika proses pembelajaran dilaksanakan akan lebih semangat. Bentuk-bentuk *reward* yang diberikan oleh guru yakni *reward* verbal yaitu berupa kata-kata pujian untuk peserta didik atas capaian dalam belajar, serta juga dalam bentuk non verbal yaitu dengan guru memberikan jempol ke peserta didik, dan memberikan tepuk tangan. Guru juga memberikan hadiah berupa barang seperti alat tulis untuk peserta didik yang berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Data Penelitian terkait Penerapan Variasi Reward pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

SD N Karang Tengah Demak sangatlah menjunjung tinggi suatu keberhasilan dalam setiap pembelajaran, agar mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Hal ini sangatlah perlu adanya dorongan bagi peserta didik, dorongan guru serta orang tua peserta didik sangat berpengaruh penting dalam capaian belajar peserta didik itu sendiri. Salah satunya adalah dorongan dari guru sangat diperlukan bagi peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Narasumber Guru 4, guru kelas VI di SD N Karang Tengah Demak:

“Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik itu dapat dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya adalah dengan memberikan reward berupa hadiah atau kata-kata motivasi untuk peserta didik. Pemberian reward saya lakukan supaya peserta didik merasa dihargai bahwa atas capaian belajar, agar

peserta didik termotivasi, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas”.⁷

Tujuan dari penerapan variasi *reward* ini adalah agar mempunyai pedoman dalam memantau serta mengendalikan ketertiban peserta didik saat pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tidak bosan terhadap *reward* yang diberikan oleh guru, menciptakan ketertiban suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan kesadaran peserta didik agar peserta didik menjadi baik dan berkualitas, menghargai peserta didik yang memang aktif atau berprestasi di kelas. Seperti pernyataan dari Narasumber Guru 3, selaku guru kelas V di SD N Karang Tengah Demak:

“Tujuan saya memberikan reward yaitu agar peserta didik lebih semangat belajar, dan juga lebih mempermudah saya untuk mengkondisikan kelas, serta dengan adanya pemberian reward kepada peserta didik mereka lebih kreatif lagi dalam mengeksplor kemampuan mereka”.⁸

Selain tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk mencapai kondisinya yang perlu dimiliki peserta didik dalam proses belajar di kelas, selain itu juga untuk melatih agar peserta didik mampu dalam bertanggung jawab dan disiplin atas kewajiban mereka sebagai peserta didik. Seperti pernyataan dari Narasumber Guru 4:

“Peserta didik yang mendapatkan hadiah atau reward adalah peserta didik yang unggul di kelas dari peserta didik yang lain, atau yang mampu menjawab pertanyaan sulit dari guru. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik yang mendapatkan reward menjadi contoh disiplinnya bagi peserta didik lainnya yang belum pernah mendapatkan reward dari guru, agar lainnya juga

⁷ Narasumber Guru 4, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁸Narasumber Guru 3, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

*bersemangat lagi dalam belajar, serta tidak putus asa, agar mampu mendapatkan sebuah hadiah atau Reward dari guru”.*⁹

Penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak dilakukan oleh guru dengan bantuan pembuatan peraturan yang telah disepakati melalui pelatih dan dengan siswa. Perlu ada kesepakatan di antara keduanya, karena jika mungkin ada penyelesaian, siswa jelas akan berusaha menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan melalui pengajar, sehingga siswa sudah memahami pedoman yang telah disepakati bersama. itu sesuai dengan statistik yang diberikan melalui Narasumber Guru 2:

*“Saat pembelajaran di kelas, sebelum memulai materi baru, saya membuat kesepakatan kepada peserta didik. Selama pembelajaran nanti dimulai, siapa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, akan mendapatkan hadiah yang tidak saya beritahu sebelumnya, agar mereka tetap fokus dalam pembelajaran”.*¹⁰

Adanya aturan dan kesepakatan antara guru serta peserta didik, peserta didik akan lebih mudah dikondisikan oleh guru, serta pembelajaran akan berjalan dengan yang diharapkan oleh guru, pembelajaran akan terlaksana secara kondusif. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa tentang kompetensi Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang tepat dan benar, masing-masing secara lisan dan tulisan, serta untuk

⁹Narasumber Guru 4, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Narasumber Guru 2, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. sangat mungkin bagi siswa untuk mengumpulkan kemampuan bahasa yang mereka kenali dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan berdebat dengan mahasiswa lain. Jadi guru dalam mengajar memiliki cara tersendiri, terutama dengan bantuan pemberian reward atau kata-kata motivasi agar siswa dapat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan rajin, dan lebih disiplin dalam belajar. Penghargaan membuat siswa merasa dihargai atas pekerjaannya sehingga mereka mungkin lebih antusias belajar dan meningkatkan konsekuensi belajar mereka. selain itu, hadiah membuat siswa senang.

Pendidik memberikan *reward* saat ini tidak hanya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, namun juga memberikan dorongan kepada mahasiswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang akan meningkatkan motivasi belajarnya. guru memberikan penghargaan mempunyai alasan tersendiri. salah satunya adalah untuk mengikuti siswa yang energik dan aktif dikelas, dan bisa menirunya sehingga siswa yang kurang aktif bisa mendapatkan hadiah atau *reward* dari pengajar. Demikian disampaikan oleh Narasumber Guru 3:

*“Reward saya berikan kepada peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, agar peserta didik yang kurang aktif dapat mengikuti temannya yang aktif dan saya berikan semangat semuanya dengan kata-kata motivasi kepada peserta didik, agar mereka merasakan tersentuh untuk lebih giat dalam belajar dan lebih semangat lagi dalam belajar”.*¹¹

Penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak dilaksanakan oleh guru dengan baik serta diikuti juga oleh peserta didik dengan baik pula, guru juga berperan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga

¹¹Narasumber Guru 3, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang kurang berprestasi dapat termotivasi belajarnya dan menjadi semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. *Reward* yang bersifat sementara atau tidak selalu diberikan kepada peserta didik, diharapkan bisa memberikan dampak positif pada proses belajarnya peserta didik itu sendiri, serta perlu adanya peran dari guru untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan variasi *reward*.

3. Data Penelitian terkait Hasil Penerapan Variasi Reward pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

Penerapan variasi *reward* yang diterapkan oleh guru kelas atas di SD N Karang Tengah Demak pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang benar. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hasil belajar atau semangat belajar seorang siswa. Salah satunya adalah penerapan variasi reward kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas seorang pendidik adalah mendidik, memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan memotivasi siswa untuk terus belajar dengan semangat. Peran guru sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya guru tujuan dalam suatu pelajaran pasti akan tercapai. Seperti yang dilakukan oleh guru di SD N Karang Tengah Demak dengan memberikan berbagai macam reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, maupun siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa hasil observasi dan wawancara di lapangan adalah tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan variasi reward yang dilakukan di SD N Karang Tengah Demak.

Siswa SD N Karang Tengah Demak yang berprestasi dalam belajar di kelas biasanya akan mendapatkan hadiah dari guru. Misalnya dalam mempelajari Bahasa Indonesia, disediakan beberapa

pertanyaan-pertanyaan oleh guru terkait pelajaran yang sudah atau yang akan dipelajari, serta peserta didik mampu menjawab dengan cepat dan tepat akan diberikan *reward* atau hadiah tersendiri dari guru tersebut. *Reward* yang diberikan untuk peserta didik dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan, nilai tambahan, uang, ataupun berupa barang seperti alat tulis. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh peserta didik kelas IV, dan V, serta pada saat diwawancarai oleh peneliti. Dengan pemberian *reward* dari guru, peserta didik merasa hasil kinerja mereka dihargai. Hal ini seperti pernyataan peserta didik kelas V yakni Narasumber Siswa kelas V dan keempat temanya:

“Suka, karena dengan adanya pemberian reward saya merasa semangat lagi dalam belajar, Hadiah yang paling berkesan dari guru selama yang sudah pernah diberikan menurut saya uang”.¹²

Peserta didik juga setuju dengan adanya *reward* yang diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain pemberian hadiah bisa meningkatkan belajar peserta didik, pemberian hadiah juga bisa melatih agar peserta didik disiplin saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dari hal tersebut peserta menjadi setuju dan suka adanya penerapan variasi *reward* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tingkat kepuasan peserta didik juga terlihat ketika peneliti menayakan hal yang serupa terkait penerapan variasi *reward* kepada salah Narasumber siswa kelas VI dan ketiga temannya: “Suka dengan pemberian hadiah dari guru, saya suka dengan hadiah yang diberikan guru berupa alat tulis, tetapi saya lebih suka apabila diberikan uang oleh guru”.¹³

Guru melihat adanya pertukaran dari siswa yang tadinya malas dan tidak rajin lagi menjadi lebih aktif untuk meningkatkan pembelajarannya dengan cara memberikan

¹²Narasumber Siswa Kelas V dkk, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 5, transkrip.

¹³Narasumber Siswa Kelas VI dkk, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021, wawancara 6, transkrip.

hadiah kecil kepada siswa atas prestasi belajarnya selama metode classroom coaching. siswa yang memiliki keterampilan yang berkembang dalam memperoleh pengetahuan juga masih perlu ditempatkan agar prestasi mereka tidak lagi rendah. Tentu saja, misi seorang pendidik adalah mendidik anak didiknya agar menjadi pribadi yang lebih tinggi dari sebelumnya dan memiliki keahlian untuk takdirnya. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti instruksi di kelas. Pemberian reward kepada siswa terlihat antusias dalam menguasai, menjawab pertanyaan dari instruktur, dan lebih bersemangat dan aktif saat pembinaan dan pengenalan berlangsung.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk Reward pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

Reward merupakan teknis pendidikan yang menyenangkan serta dapat menjadi pendorong atau motivatis belajar bagi peserta didik, dan sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari peserta didik dalam proses pendidikan. *Reward* atau hadiah dimunculkan untuk memotivasi peserta didik karena ada anggapan bahwa dengan memberikan hadiah atas perilaku baik yang telah dilakukan dan hasil pekerjaannya, mereka akan mempertahankan perilaku baiknya tersebut serta bekerja lebih maksimal. Apalagi hadiah yang diberikan cukup menggiurkan.¹⁴ Bentuk *reward* yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar banyak sekali jenisnya yang bisa dipergunakan guru untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab, atau peserta didik yang berperilaku baik di kelas.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan reward, dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam menerapkan reward untuk memotivasi peserta didik agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang ada di dalam kelas. Salah satu kebutuhan yang

¹⁴ Purnomo, Halim & Abdi, Husnul K, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2012), 2-8.

dimiliki peserta didik adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam intelektual. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yang berlangsung adalah memberikan reward kepada peserta didik.¹⁵

Adapun gambaran umum terkait bentuk *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak menurut guru kelas IV, V, serta guru kelas VI. Menurut Narasumber Gruru 1 selaku guru kelas IV, menurut beliau *reward* yang baik yang diberikan untuk peserta didik ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan serta berhasil ketika belajar di kelas adalah *reward* dalam bentuk verbal yakni berupa kata-kata pujian, dorongan serta *reward* fisik yaitu tepuk tangan, jempol, tepukan bahu untuk peserta didik.

Bentuk *reward* yang diberikan guru kelas V, menurut Narasumber Guru 2, selaku guru kelas V di SD N Karang Tengah Demak, beliau memberikan *reward* kepada peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia misalnya pada saat materi membuat sinopsis, ketika peserta berhasil membuat sinopsis ada awalan, inti, hingga sampai penutup guru berhak memberikan *reward* kepada peserta didik berupa alat tulis, atau biasanya memberikan uang kepada peserta didik. Serta biasanya diakhir tema pembelajaran beliau memberikan hadiah uang kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas.

Bentuk *reward* yang diberikan guru kelas VI, Narasumber Guru 4, selaku guru kelas VI di SD N Karang Tengah Demak, beliau memberikan *reward* kepada peserta didik saat pelajaran Bahasa Indonesia pada saat materi membuat pidato, menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa anak sendiri, biasanya beliau memberikan hadiah kepada peserta didik yaitu *reward* alat tulis, uang saku, makanan, kata-kata pujian untuk memotivasi peserta didik supaya semangat belajar, dan rajin belajarnya.

¹⁵ Silvia Angraini, Joko Siswanto, Sukamto, *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang*, Universitas PGRI Semarang, *Mimbar PGSD Undiksha* Vol.7.No: 3, (Tahun 2019), 222-223.

Berkaitan dengan bentuk *reward* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SD N Karang Tengah Demak, peneliti memberikan beberapa analisis terkait bentuk *reward* pada saat pembelajaran, diantaranya:

- a. Memberikan *reward* dengan ungkapan kata. Penggunaan teknik ini dilakukan oleh Rasulullah Saw ketika memuji cucunya, Hasan dan Husain yang menunggangi punggungnya seraya beliau berkata, “Sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian.” Oleh karenanya, guru senantiasa diharapkan mengikuti makna-makna dalam rangka memberikan hadiah yang akan bermanfaat dan lebih menarik perhatian.
- b. Memberikan *reward* dengan suatu materi. Cara ini adalah cara selain untuk menunjukkan perasaan cinta, tetapi juga adapat menarik cinta dari si anak, terutama ketika hal tersebut tidak diduga oleh si anak. Rasulullah Saw telah mengajarkan hal tersebut dengan mengatakan, “Saling memberikanlah kalian hadiah niscaya kalian saling mencintai.” Pada praktik pendidikan, cara ini dapat diberikan kepada peserta didik dengan syarat benda yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan.
- c. Memberikan *reward* berupa senyuman atau tepukan. Senyuman adalah sedekah sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah Saw “Senyumanmu terhadap saudaramu adalah sedekah.” Senyuman sama sekali bukan suatu beban yang memberatkan, tetapi senyuman memiliki pengaruh yang sangat kuat, ketika hendak berbicara dengan anak ataupun dengan peserta didik hendaknya seorang guru membagi pandangannya dengan sama rata. Demikian juga dengan hal tepukan tangan, contohnya seorang guru menepuk-nepuk pundakpeserta didiknya ketika peserta didik tersebut mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan benar.¹⁶

¹⁶ Purnomo, Halim & Abdi, Husnul K, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2012), 33-34.

- d. Memerikan *reward* berupa angka. Angka ini dimaksudkan sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan bisa bervariasi, sesuai dengan hasil ulangan yang telah peserta didik peroleh dari hasil penilaian guru. Pemberian angka atau nilai yang baik juga sangat penting diberikan kepada peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, karena hal tersebut dianggap bisa memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajarnya.¹⁷

2. Analisis Penerapan Variasi Reward pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

Setiap murid memiliki karakter yang berbeda, sehingga guru memiliki cara pribadi mereka menghadapi karakter siswa mereka. Begitupun yang dilakukan oleh guru di SD N Karang Tengah Demak. Mereka para pendidik melakukan hal yang perlu mereka lakukan dalam teknis pembelajaran. Memberikan *reward* kepada peserta didik sudah dianggap tepat untuk diterapkan saat pelajaran dilaksanakan. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dalam menangkap suatu materi yang diajarkan oleh guru bervariasi. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan *reward* kepada peserta didik.

Adapun gambaran penerapan variasi *reward* untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menghilangkan kebosenan peserta didik atas *reward* yang telah diberikan oleh gurunya, guru di SD N Karang Tengah Demak menerapkan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya penerapan variasi *reward* yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak ini, peserta didik menjadi lebih semangat belajar, dan menjadi senang terhadap hadiah yang diberikan oleh

¹⁷ Purnomo, Halim & Abdi, Husnul K, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, 49.

guru karena bervariasi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan tepat, peserta didik mampu membuat sinopsis dengan koleksi yang ideal, siswa mampu berbicara dengan baik dan efisien, dan siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dalam bahasa anak sendiri.

Seorang guru sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan. Tercapainya sebuah pembelajaran juga merupakan salah satu campur tangan dari seorang pendidik.¹⁸ Memberikan hadiah atau *reward* berupa kata-kata pujian, tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan hadiah berupa alat tulis, dan juga memberikan hadiah kepada peserta didik berupa uang. Seorang guru juga tidak melupakan peserta didik yang kurang tanggap atau sulit memahami pelajaran, guru tetap memperhatikan peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal yang dilakukan guru dengan adanya peserta didik yang seperti itu adalah tetap memperhatikan, serta memberikan dorongan, kata-mata motivasi kepada peserta didik, supaya mereka tidak merasa dilupakan dan tetap diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah seperti yang telah diungkapkan oleh Narasumber Guru 4 sebagai berikut: “sebenarnya dalam penerapan variasi *reward* atau teknis pembelajaran ini adalah seperti pembelajaran biasanya, yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah diajarkan, kemudian pertanyaan yang mampu dijawab oleh peserta didik dengan cepat dan tepat akan mendapatkan sebuah *reward* tersendiri dari guru”.¹⁹ Sehingga sebelum pembelajaran, guru mempersiapkan materi yang akan yang akan

¹⁸ Purnomo, Halim & Abdi, Husnul K, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2012), 3.

¹⁹Narasumber Guru 4, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

dipelajari, disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta menyiapkan *reward* yang perlu diberikan kepada peserta didik nantinya.

Penggunaan variasi *reward* dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang efektif dan membantu mempermudah guru menyampaikan pesan dalam sebuah materi pembelajaran. Kegiatan belajar menyenangkan membuat peserta didik antusias dalam belajar di kelas, membuat pidato, menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa anak itu sendiri, membuat sinopsis sesuai dengan urutannya. Penerapan variasi *reward* mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, mampu menjadikan semangat peserta didik untuk belajar, serta mampu menghilangkan kebosanan seorang peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak berhasil menjadikan peserta didik lebih semangat lagi ketika proses belajar mengajar, guru mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar serta mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cepat serta tepat sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

3. Analisis Hasil Penerapan Variasi Reward pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

Memperoleh pengetahuan tentang semangat seorang siswa sangat penting untuk diwujudkan oleh seorang pengajar. pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pelajaran juga berguna bagi pengajar. salah satu strategi yang digunakan oleh dosen SD N Karang Tengah Demak adalah dengan menawarkan percabangan *reward* kepada siswa ,bagi siswa yang mampu menjawab soal-soal terkait dengan instruksi yang diberikan melalui pengajar dengan benar dan sebagaimana mestinya. Harapan dari seorang pengajar dengan pemanfaatan variasi pujian dalam pelatihan Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah

Demak dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Berdasarkan analisis peneliti dari data yang telah diperoleh dilapangan yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan terkait hasil penerapan variasi *reward* pada pembelajan Bahasa Indonesia:

Guru merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Seorang pendidik harus benar-bener dapat membawa muridnya kepada tujuan yang hendak dicapai. Seorang guru juga harus berpandangan luas untuk kedepannya, serta guru juga harus memiliki kriteria yakni mempunyai kewibawaan. Guru juga sebagai salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, seorang guru adalah aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peranan ganda dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah menyampaikan materi dan sebagai pengatur dalam pengelolaan kondisi di kelas. Penyampaian materi yang disampaikan oleh seorang guru harus jelas dan tetap sasaran, karena guru membuat perencanaan sebelum guru menyampaikan materi kepada muridnya. Namun, untuk menjadi seseorang yang mengatur keadaan situasi kelas yang baik inilah belum tentu setiap guru bisa melakukannya.²⁰

Adapun gambaran umum terkait pembelajarn yang dilakukan oleh guru kelas atas di SD N Karang Tengah Demak terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh seorang pendidik, selain siswa yang memiliki individu yang sesuai, atau memiliki nilai yang sangat baik. karakter dalam keindahan. yang dicapai dengan menggunakan pengajar dengan keinginan agar siswa dapat lebih semangat dalam menimba ilmu, mahasiswa dapat lebih terarah selama proses pembelajaran, dan dengan penghargaan guru dapat menghargai prestasi siswa

²⁰ Moh Zuhri Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 3-4.

walaupun sebenarnya hadiah yang diberikan tidak mahal, hadiah yang diberikan tidak dilihat dari berapa banyak barang yang dipungut, atau berapa jumlah hadiah yang diberikan, namun ketulusan dan alasan menawarkan hadiah yang memungkinkan untuk menginspirasi siswa untuk menjadi seimbang ekstra antusias dalam proses penguasaan pembelajaran di kelas.

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes dari terjemahan buku dari *Eager to Learn* mengungkapkan "Hasrat untuk Belajar Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar" yakni memberi penghargaan atau hadiah terhadap hasil usaha yang dilakukan seorang anak atau peserta didik merupakan cara kuat agar peserta didik menjadikan usahanya sebagai sumber yang berharga serta bermanfaat bagi mereka.²¹

Sesuai hal tersebut guru layak memberikan sebuah penghargaan atau *reward* kepada murid yang berprestasi, misalnya murid yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan cepat dan tepat, murid yang memiliki budi pekerti baik di kelas, murid yang ketika mengerjakan tugas dikumpulkan tepat waktu akan mendapatkan penghargaan atau *reward* tersendiri dari guru berupa kata-kata pujian dari guru, *reward* berupa barang (alat tulis sekolah), nilai plus dari guru, serta mendapatkan *Reward* berupa uang dari guru. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena seorang peserta didik merasa senang bahwa hasil pekerjaannya mendapatkan apresiasi dari gurunya.

²¹ Raymond J. Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar (Membantu Anak-Anak untuk Termotivasi dan Mencintai Belajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 55.

Tabel 4.1
Data Pemberian *Reward* oleh Guru SD N Keduunguter²²

NO	Pemberian <i>Reward</i> oleh Guru SD N
1	<u>Memberikan</u> angka (nilai tambahan).
2	<i>Reward</i> verbal (<u>pujian</u> , dorongan , komentar dan ungkapan kekaguman positif).
3	<i>Reward</i> nonverbal (<u>acungan</u> jempol, dan tepuk tangan).
4	<i>Reward</i> materi (alat tulis, dan uang). ²³

Berdasarkan analisis peneliti dari data yang telah diperoleh dilapangan terkait tingkat kepuasan peserta didik terhadap penerapan variasi *reward* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Karang Tengah Demak menyatakan peserta didik lebih tertarik apabila guru memberikan *reward* atau hadiah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia mereka adalah jika guru memberikan uang. Seperti yang diungkapkan oleh pesertadidik kelas V yakni sebagai Narasumber Siswa Kelas V dan keempat temanya: “*Suka, karena dengan adanya pemberian reward saya merasa semangat lagi dalam belajar, Hadiah yang paling berkesan dari guru selama yang sudah pernah diberikan menurut saya uang*”.²⁴

Tingkat kepuasan peserta didik terhadap *reward* atau hadiah yang diberikan guru adalah uang, peserta didik lebih memilih untuk diberikan uang dari pada barang alat tulis. Peserta didik menganggap jika mereka diberikan uang dari guru, uang jajan mereka bertambah, mereka juga dapat menabung dengan uang yang diberikan kepadanya dari hasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru

²² Sumber data berasal dari guru, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2021.

²³Saiful Akmal dan Evi Susanti, *Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.19 No.2, (Februari 2019), 169.

²⁴Narasumber Siswa Kelas V dkk, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 5, transkrip.

dengan cepat dan tepat. Peserta didik terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Pemberian *reward* kepada peserta didik menjadikan mereka terlihat antusias dalam belajar, menjawab pertanyaan dari guru, serta lebih bergairah dan aktif ketika belajar mengajar berlangsung.

